

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Produktivitas

Pada banyak organisasi, kinerjanya lebih tergantung pada kinerja dari individu tenaga kerja. Ada banyak cara untuk memikirkan tentang jenis kinerja yang dibutuhkan para tenaga kerja untuk suatu organisasi agar dapat berhasil salah satunya adalah produktivitas. Semakin produktif suatu organisasi, semakin baik keuntungan kompetitifnya karena biaya untuk memproduksi suatu unit *output* menjadi lebih rendah. Produktivitas yang lebih baik bukan selalu berarti lebih banyak yang dihasilkan, bisa saja lebih sedikit orang (atau lebih sedikit uang, atau waktu) yang digunakan untuk memproduksi jumlah yang sama.

2.1.1.1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, dan sistem. Sehingga konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Sebagai konsep filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha

dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerjasama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.

Menurut Mali, Paul dalam Sedarmayanti (2001 : 57) :

“ Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien”.

Menurut Anoraga, Pandji (2004 : 177) :

“ Produktivitas adalah ukuran atau angka indeks yang mencerminkan rasio antara output dan input”.

Menurut Siagian P. Sondang (2003 : 115) :

“ Produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal”.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2003 : 126) :

“ Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), jika produktivitas ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi waktu, bahan, tenaga dan sistem kerja, teknik produk dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya”.

Menurut Simanjuntak (2005 : 137) mengemukakan bahwa:

“Produktivitas adalah satu tolak ukur pencapaian hasil usaha dengan membandingkan nilai hasil yang dicapai dan nilai semua bahan dan upaya yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut“.

Berdasarkan uraian diatas, maka produktivitas merupakan suatu ukuran pencapaian usaha dengan membandingkan antara apa yang dihasilkan (*output*) dengan bahan baku, waktu, dan tenaga yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau jasa dengan apa yang dimasukkan (*input*) atau sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien namun tetap harus menjaga mutu barang atau jasa yang dihasilkan.

2.1.1.2. Pengukuran Produktivitas Kerja

Dengan produktivitas dapat diketahui keberhasilan dari suatu kegiatan. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan ditingkat nasional, sektoral, perusahaan maupun individu.

Menurut Sinugan, Muchdarsyah (2005 : 23) pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu :

1. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang.
2. Perbandingan pelaksanaan antar satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian efektif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran tujuan.

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkat ekonomi. Pengukuran produktivitas memerlukan tahapan kegiatan yang sistematis dan terarah agar pengukuran ini mencapai sasaran dan tujuan yang dimaksud.

Menurut Barry Render dan Jay Heizer yang dialihbahasakan oleh Kresno Hadi Ariyoto (2001:18) terdapat masalah-masalah dalam pengukuran produktivitas diantaranya sebagai berikut :

1. Mutu dapat berubah sementara jumlah masukan (*input*) dan keluaran (*output*) tetap sama.
2. Elemen eksternal dapat menyebabkan penambahan-penambahan/ penurunan dalam produktivitas dimana sistem yang sedang dipelajari tidak dapat bertanggungjawab langsung.
3. Ukuran unit yang langsung pasti mungkin tidak terjadi.

Mulyadi (2001:463) membagi pengukuran produktivitas menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas parsial adalah perbandingan keluaran terhadap salah satu faktor masukan saja, Sebagai contoh produktivitas tenaga kerja, produktivitas bahan baku dan sebagainya.
2. Produktivitas total adalah perbandingan antara keluaran dengan jumlah keseluruhan faktor-faktor masukan. Produktivitas total mencerminkan pengaruh bersama seluruh masukan dalam menghasilkan keluaran.

Menurut Blocher, Chen, Lin yang diterjemahkan oleh A. Susty Ambariani (2001:849) ukuran produktivitas parsial dapat dibagi menjadi:

1. Produktivitas parsial operasi

Produktivitas parsial operasi menunjukkan rasio konversi sumber daya *input* dengan *output*. Penyebut *output*, merupakan jumlah unit yang digunakan untuk memperoleh laba. Ukuran produktivitas parsial operasi menggunakan unit fisik pada pembilang maupun penyebut yang lebih sederhana karena tidak dipengaruhi perubahan harga atau faktor lain. Dan hanya dapat mengukur salah satu bahan langsung atau tenaga kerja langsung pada suatu saat .

2. Produktivitas parsial keuangan

Produktivitas parsial keuangan menunjukkan jumlah *output* yang diproduksi untuk setiap sumber daya/*input* yang digunakan oleh perusahaan. Produktivitas parsial keuangan mempunyai keunggulan karena mempertimbangkan pengaruh biaya maupun kuantitas *input* sumber daya terhadap produktivitas pada tingkat manajemen, perhatian tidak hanya pada kuantitas fisik tapi juga pada biaya. Produktivitas tersebut digunakan dalam operasi yang menggunakan lebih dari satu faktor produksi.

Produktivitas parsial sebagai pengikut kinerja menurut Mulyadi (2001:468) memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Memungkinkan manajer memusatkan usahanya terhadap penggunaan masukan tertentu saja.
2. Memudahkan karyawan operasional dalam menentukan kinerja produktivitasnya.
3. Untuk kepentingan pengendalian operasional yang diukur dengan membandingkan produktivitas parsial batch sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2001: 468) produktivitas parsial sebagai pengukur kinerja selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Suatu penurunan produktivitas salah satu masukan kemungkinan diperlukan untuk menaikkan produktivitas masukan lainnya. Namun seringkali dilakukan pertukaran (*trade off*) kenaikan produktivitas suatu masukan dengan diimbangi oleh penurunan produktivitas masukan lain, dengan akibat yang dapat merugikan perusahaan.

Produktivitas total mengukur kombinasi produktivitas seluruh masukan yang dipergunakan untuk menghasilkan keluaran dengan mengambil harga relatif dari masukan. Produktivitas total adalah perbandingan antara jumlah keluaran yang diproduksi dengan jumlah keseluruhan masukan yang digunakan, dimana masukannya merupakan kombinasi dengan dasar harga periode yang berlaku.

Produktivitas total merupakan ukuran produktivitas keuangan. Jumlah semua sumber daya input dalam ukuran fisik biasanya tidak banyak mempunyai arti. Satuan moneter mencerminkan faktor umum yang memungkinkan produktivitas bersama berbagai sumber daya seperti bahan langsung dan faktor produksi lain.

Formulasi produktivitas total menurut Muchdarsyah Sinungan (2003:23) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas total} = \frac{\text{Jumlah Produk yang Dihasilkan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Produktivitas juga dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$P_t = \frac{Q_t}{L + C + R + O}$$

Keterangan:

P_t = Produktivitas Total

Q_t = Hasil Penjualan

L = Faktor masukan tenaga kerja

C = Faktor masukan Modal

R = Masukan Bahan Mentah dan Barang-barang yang dibeli

O = Faktor masukan Barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam

Pengukuran produktivitas total dapat dilakukan dalam dua kondisi tanpa adanya pertukaran produktivitas antara masukan dan dengan adanya pertukaran produktivitas masukan.

Menurut Blocher, Chen, Lin yang diterjemahkan oleh A. Susty Ambariani (2001: 859) memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Mengukur gabungan perubahan semua faktor-faktor operasi.
2. Menurunkan kemungkinan memanipulasi satu atau dua faktor produksi untuk memperbaiki ukuran.

Menurut Blocher, Chen, Lin yang diterjemahkan oleh A. Susty Ambariani (2001: 859), ukuran produktivitas total selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut bisa berasal dari meningkatnya biaya sumber daya, yang mungkin bisa saja berada diluar kendali departemen produksi produksi. Kerancuan hubungan antara ukuran kinerja dan sistem penghargaan

(*reward sistem*) dapat menggugurkan tujuan utama melakukan pengukuran produktivitas.

2.1.1.3. Manajemen Produktivitas

Pada dasarnya produktivitas perusahaan merupakan akumulasi dari produktivitas individu-individu (karyawan-karyawan) sehingga untuk perbaikan produktivitas perusahaan diperlukan komitmen perbaikan yang seimbang antara aspek manusia (motivasi) dan aspek teknik (teknologi).

Menurut Nasution (2005 : 285) mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan produktivitas harus melakukan perencanaan yang terintegrasi dan komprehensif. Langkah-langkah perencanaan produktivitas pada dasarnya mencakup lima tahap berikut:

1. Menganalisis situasi yang mendalam.
2. Merancang program peningkatan produktivitas.
3. Menciptakan kesadaran terhadap produktivitas.
4. Menerapkan program peningkatan produktivitas.
5. Mengevaluasi program peningkatan produktivitas”.

2.1.1.4. Peningkatan Produktivitas

Pada dasarnya produktivitas merupakan konsep rasio, yaitu rasio *output* terhadap *input*, sehingga meningkatkan produktivitas, berarti membuat nilai rasio *output* terhadap *input* menjadi lebih besar. Dengan demikian, nilai rasio *output* terhadap *input* yang merupakan indeks produktivitas dapat dibuat menjadi lebih besar melalui peningkatan salah satu *output* pada tingkat *input* yang konstan, mengurangi penggunaan *input* atau kombinasi keduanya.

Menurut Ross yang diterjemahkan oleh Nasution (2005 : 288) mengatakan bahwa:

“Paling sedikit terdapat lima cara untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan program reduksi biaya.
2. Mengelola pertumbuhan.
3. Bekerja lebih tangkas.
4. Mengurangi aktivitas.
5. Bekerja lebih efektif”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menerapkan program reduksi biaya.

Reduksi biaya berarti dalam menghasilkan *output* dengan kuantitas yang sama kita menggunakan *input* dalam jumlah yang lebih sedikit. Jadi, peningkatan produktivitas melalui reduksi biaya berarti *output* yang tetap dibagi dengan *input* yang lebih sedikit.

2. Mengelola pertumbuhan.

Peningkatan produktivitas melalui mengelola pertumbuhan berarti kita meningkatkan *output* dalam kualitas yang lebih besar melalui peningkatan penggunaan *input* dalam kuantitas yang lebih kecil. Berarti *output* meningkat lebih banyak, sedangkan *input* meningkat lebih sedikit.

3. Bekerja lebih tangkas.

Peningkatan produktivitas melalui jurus ini adalah dengan menggunakan *input* yang sama, kita meningkatkan *output*. Jadi, produksi meningkat, tetapi *input* tetap dalam jumlahnya, sehingga akan diperoleh biaya produksi per unit *output* yang rendah.

4. Mengurangi aktivitas.

Dalam situasi perekonomian yang sulit, seperti resesi ekonomi, tingkat inflasi tinggi, penerapan jurus ini akan sangat efektif. Jurus ini mengajarkan pada kita

untuk mengurangi aktivitas produksi serta menghilangkan atau membuang asset yang tidak produktif. Jadi, kita meningkatkan produktivitas perusahaan melalui pengurangan sedikit *output* dan mengurangi banyak *input* yang tidak perlu.

5. Bekerja lebih efektif.

Peningkatan produktivitas melalui jurus ini adalah kita meningkatkan *output* tetapi mengurangi penggunaan *input*. Caranya adalah dengan bekerja lebih efektif sehingga kita akan memperoleh *output* yang lebih banyak dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit.

Menurut Nasution (2005 : 292) mengatakan bahwa:

“Usaha-usaha peningkatan produktivitas perusahaan dapat dilakukan dengan enam pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan produktivitas tenaga kerja.
2. Pendekatan produktivitas modal.
3. Pendekatan produktivitas produksi.
4. Pendekatan produktivitas organisasi.
5. Pendekatan produktivitas penjualan.
6. Pendekatan produktivitas produk”.

2.1.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja pegawai banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai sebagaimana yang dikemukakan oleh Anoraga, Pandji (2004 : 178) adalah sebagai berikut :

a) Motivasi

Pimpinan organisasi perlu mengetahui motivasi kerja dari anggota organisasi (karyawan). Dengan mengetahui motivasi itu maka pimpinan dapat mendorong karyawan bekerja lebih baik lagi.

b) Pendidikan

Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik, hal demikian ternyata

merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Tanpa bekal pendidikan, mustahil orang akan mudah dalam mempelajari hal-hal yang bersifat baru di dalam cara atau suatu sistem kerja.

c) Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Disiplin kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, kedisiplinan dengan suatu latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

d) Keterampilan

Keterampilan banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan, keterampilan karyawan dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui training, kursus-kursus, dan lain-lain.

e) Sikap Etika Kerja

Sikap seseorang atau kelompok orang dalam membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang dalam kelompok itu sendiri maupun dengan kelompok lain. Etika dalam hubungan kerja sangat penting karena dengan tercapainya hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara perilaku dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas kerja.

f) Gizi dan Kesehatan

Daya tahan tubuh seseorang biasanya dipengaruhi oleh gizi dan makanan yang didapat hal itu akan mempengaruhi kesehatan karyawan, dengan semua itu akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

g) Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja

Lingkungan kerja dari karyawan disini termasuk hubungan kerja antar karyawan, hubungan dengan pimpinan, suhu serta lingkungan kerja, penerangan dan sebagainya.

h) Teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi yang meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih, akan dapat mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.

i) Sarana Produksi

Faktor-faktor produksi harus memadai dan saling mendukung dalam proses produksi.

j) Jaminan Sosial

Perhatian dan pelayanan perusahaan kepada setiap karyawan, menunjang kesehatan dan keselamatan. Dengan harapan agar karyawan semakin bergairah dan mempunyai semangat untuk bekerja.

k) Manajemen

Dengan adanya manajemen yang baik maka karyawan akan berorganisasi dengan baik, dengan demikian produktivitas kerja akan tercapai.

l) Kesempatan Berprestasi

Setiap orang akan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan diberikan kesempatan berprestasi, maka karyawan akan meningkatkan produktivitas.

Menurut Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001 : 171) faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja adalah :

- a) Sikap kerja
- b) Tingkat keterampilan
- c) Hubungan yang baik antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi
- d) Manajemen produktivitas
- e) Efisiensi tenaga kerja
- f) Kewiraswastaan

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat banyak faktor yang berperan penting untuk meningkatkan produktivitas kerja, sehingga apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka kemungkinan besar produktivitas kerja yang diinginkan oleh suatu organisasi dapat dicapai.

2.1.2. Tenaga Kerja Langsung

Dalam pencapaian tujuan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi dalam hal ini perusahaan perlu memberikan perhatian yang besar pada kesejahteraan tenaga kerja agar tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang berperan secara langsung dalam pengolahan produk dapat memberikan kontribusi terhadap hasil operasi perusahaan.

Definisi tenaga kerja langsung menurut Hansen dan Mowen dialihbahasa oleh Mulyadi (1999 : 45) adalah sebagai berikut :

”Tenaga kerja langsung adalah kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan”.

Sedangkan definisi tenaga kerja langsung menurut Simamora (1999 : 37) adalah sebagai berikut :

”Tenaga kerja langsung adalah karyawan yang mengubah bahan baku menjadi sebuah produk atau karyawan yang memberikan jasa kepada pelanggan ”.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dalam perusahaan manufaktur atau tenaga kerja yang memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan dalam perusahaan jasa demi memberikan kepuasan bagi pelanggan tersebut.

Selanjutnya Mulyadi (1999 : 343) mendefinisikan tenaga kerja sebagai berikut :

”Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk ”.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja langsung karena definisi itu menyatakan bahwa tenaga kerja tersebut mengorbankan seluruh tenaga dan mental untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dalam operasi suatu perusahaan.

Sedangkan Usry dan Hammer dialihbahasa oleh Mulyadi (2002 : 39) mendefinisikan tenaga kerja langsung sebagai berikut :

”Tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi, biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu ”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan tenaga yang dikerahkan dalam pengolahan bahan langsung menjadi barang jadi dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dapat dibebankan pada produk yang dihasilkan tersebut.

2.1.3. Produktivitas Tenaga Kerja

Sampai sekarang ini, tenaga kerjalah yang lazim dijadikan faktor pengukur produktivitas itu. Hal ini disebabkan, pertama, besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa; kedua, masukan pada sumber daya manusia lebih mudah dihitung dari pada masukan pada faktor-faktor lain seperti modal. Produktivitas tenaga kerja merupakan indikator yang paling peka bagi proses ekonomisasi ini, dan merupakan tolak ukur utama bagi kemajuan ekonomis yang dicapai.

2.1.3.1. Pengertian Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja didefinisikan oleh Simanjuntak (2005 : 139) sebagai berikut:

“Produktivitas tenaga kerja adalah sekian unit atau sekian Rupiah barang (yang dihasilkan) per satu orang tenaga kerja kesatuan waktu (per-jam, per-hari, per-bulan, per-tahun)”.

Sedangkan menurut Nasution (2005 : 290) mengemukakan bahwa:

“Biasanya, jika kita berbicara tentang produktivitas tenaga kerja secara spesifik, yang dimaksudkan ialah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimnya per jam/orang)”.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara apa yang dihasilkan (*output*) dengan apa yang dimasukkan (*input*). Lebih sederhananya bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara jumlah penjualan atau pendapatan yang dihasilkan dengan jumlah setiap sumber daya yang digunakan selama produksi berlangsung.

Menurut Nasution (2005 : 284) mengatakan bahwa:

“Karakteristik individu yang produktif yaitu:

1. Secara konsisten selalu mencari gagasan-gagasan yang lebih baik dan cara penyelesaian tugas yang lebih baik lagi.
2. Selalu memberi saran-saran untuk perbaikan secara sukarela.
3. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.
4. Selalu melakukan perencanaan dan menyertakan jadwal waktu.
5. Bersikap positif terhadap pekerjaannya.
6. Dapat berlaku sebagai anggota kelompok yang baik sebagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.
7. Dapat memotivasi dirinya sendiri melalui dorongan dari dalam.
8. Memahami pekerjaan orang lain yang lebih baik.
9. Mau mendengar ide-ide orang lain yang lebih baik.
10. Hubungan antar pribadi dengan semua tingkatan dalam organisasi berlangsung dengan baik.
11. Sangat menyadari dan memperhatikan masalah pemborosan dan biaya-biaya.
12. Mempunyai tingkat kehadiran yang baik (tidak banyak absen dalam pekerjaannya).
13. Sering kali melampaui standar yang telah ditetapkan.
14. Selalu mempelajari sesuatu yang baru dengan cepat.
15. Bukan merupakan tipe orang yang selalu mengeluh dalam bekerja”.

Bedasarkan identifikasi terhadap setiap individu dalam sistem organisasi di atas, kemudian dilakukan perencanaan yang terintegrasi dan komprehensif untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2.1.3.2. Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Nasution (2005 : 289) mengatakan bahwa:

“Terdapat empat metode dalam meningkatkan produktivitas karyawan, yaitu:

1. Mengganti usaha manusia dengan mesin
2. Menyempurnakan metode kerja
3. Menghilangkan praktek-praktek yang tidak produktif
4. Menyempurnakan manajemen personalia”.

Di dalam setiap bidang pekerjaan tersebut tercakup keragaman teknik-teknik yang lebih spesifik. Penyempurnaan metode kerja misalnya, akan memerlukan teknik studi gerak dan waktu, penentuan metode kerja yang lebih baik, perencanaan tempat kerja yang efektif atau pencapaian prosedur baru. Penggantian usaha manusia dengan mesin berarti penambahan alat baru agar karyawan dapat bekerja secara lebih efektif atau berarti penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin semata-mata. Tetapi, di antara bidang-bidang pekerjaan itu dapat tercipta hubungan yang erat sekali.

2.1.3.3. Komponen dari Produktivitas Tenaga Kerja

Bagaimana kinerja seseorang tergantung pada tiga faktor, yaitu kemampuan untuk mengerjakan pekerjaannya, tingkat usaha, dan dukungan yang diberikan pada orang tersebut.

Mathis dan Jackson yang diterjemahkan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie (2001 : 84) ” mengemukakan bahwa:

“Adapun yang termasuk komponen-komponen dari produktivitas tenaga kerja (termasuk jumlah dan kualitas) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Bawaan
 - a. Bakat
 - b. Ketertarikan
 - c. Faktor kepribadian
 - d. Faktor kejiwaan
2. Usaha yang Dilakukan
 - a. Motivasi
 - b. Etika kerja
 - c. Kehadiran pada waktu kerja
 - d. Rancangan pekerjaan
3. Dukungan
 - a. Pelatihan
 - b. Peralatan
 - c. Mengetahui harapan
 - d. Rekan kerja yang produktif

Kebutuhan untuk peningkatan produktivitas tidak akan pernah berakhir. Dengan kompetisi global selalu akan ada kebutuhan untuk memproduksi lebih banyak dengan biaya lebih rendah, yang memerlukan bekerja baik lebih giat maupun lebih cerdas dalam banyak situasi.

2.1.4 Harga Pokok Produk

2.1.4.1. Definisi Harga Pokok Produk

Dalam penentuan harga pokok produk, manajemen produksi sangat membutuhkan adanya gambaran mengenai harga pokok produk dari suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Harga pokok produk dapat diartikan sebagai biaya produksi dan biaya non produksi yang tercakup didalamnya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

Mulyadi (2001 : 17) menyatakan bahwa harga pokok produk adalah sebagai berikut :

“Harga pokok produk dibentuk oleh biaya produksi dan biaya non produksi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran”.

Menurut Al-Haryono (2002 : 213) mengemukakan bahwa harga pokok produk adalah sebagai berikut :

“Harga pokok barang dalam proses ditambahkan pada jumlah biaya-biaya produksi dan biaya non produksi sehingga terlihat jumlah keseluruhan biaya produk pada periode yang bersangkutan. Jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan harga pokok barang dalam proses akhirnya periode, sehingga dapat ditentukan harga pokok produk untuk tahun yang bersangkutan “.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah penambahan antara biaya produksi dengan persediaan awal dalam proses, kemudian dikurangi dengan akhir dalam proses.

2.1.4.2. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produk

2.1.4.2.1. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Pengumpulan harga pokok produk sangat ditentukan oleh cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produk berdasarkan pesanan dan massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain perusahaan percetakan, perusahaan mebel. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa antara lain : semen, pupuk, makanan, ternak, tepung terigu dan sebagainya.

Oleh karena itu metode pengumpulan harga pokok produk terbagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Pengertian harga pokok pesanan menurut Supriyono (2002: 56) adalah sebagai berikut :

“Metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya “.

Menurut Mulyadi (2002 : 41) metode pengumpulan biaya produk dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan

biaya overhead pabrik diperhitungkan harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Pengertian harga pokok proses menurut Supriyono (1999 : 37) adalah sebagai berikut :

“Metode pengumpulan harga pokok produksi dimana dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Misalnya bulan, triwulan, semester, tahun”.

Menurut Mulyadi (2002 : 69) karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

1. Produksi yang dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.1.4.2.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Harga pokok produksi yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menghitung harga pokok produk. Mulyadi (2002 : 18-21) mengemukakan bahwa

terdapat dua metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produk adalah sebagai berikut :

1. Metode *Full Costing*

Adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Dengan demikian harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya pabrik produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap) dan biaya non produksi (biaya pemasaran, administrasi dan umum).

2. Metode *Variabel Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambahkan dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kemajuan teknologi dan sistem informasi dewasa ini, mendorong perusahaan kecil maupun perusahaan besar untuk meningkatkan sistem informasinya, terutama informasi akuntansinya. Kemajuan teknologi dan sistem informasi mempunyai dampak terhadap pengolahan informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi biaya produk yang lebih cermat dan informasi biaya daur hidup produk, serta perhitungan harga pokok yang akurat. Karena dalam lingkungan teknologi maju, hanya perusahaan yang mampu memperhitungkan harga pokok secara akurat dan mengalokasikan biaya overhead pabrik kedalam harga pokok produknya.

Perusahaan juga harus memikirkan mengenai metode-metode yang diperlukan atau yang dipergunakan dalam proses produksi sehingga proses produksi dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Apabila proses produksi tidak dilaksanakan dengan baik maka hal ini akan berakibat pada produktivitas perusahaan yang aman apabila produk tersebut tidak sesuai dengan target yang diinginkan, maka produktivitas perusahaan akan menurun.

Produktivitas merupakan ukuran tentang seberapa baik suatu sistem operasi berfungsi dan rasio dari keluaran terhadap masukan merupakan ukuran efisiensi departemen produksi dalam menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang atau jasa. Semakin besar nilai angka rasio semakin besar efisiensi, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja departemen produksi baik. (Wibowo, 2007:244). Pengukuran Produktivitas dengan membandingkan pelaksanaan sekarang dengan targetnya merupakan pengukuran yang terbaik

dalam memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan (Muchdarsyah Sinungan,2000:23).

Menurut Mulyadi (2001: 466) mengemukakan bahwa:

“Pengukuran produktivitas dilakukan dengan mengukur perubahan produktivitas sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap usaha untuk memperbaiki produktivitas. Produktivitas dapat bersifat prospektif dan berfungsi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan strategik.”

Dari definisi produktivitas diatas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya produktivitas merupakan suatu perbandingan (rasio) dari apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang digunakan (*input*).

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang cukup penting bagi perusahaan manufaktur. Karena kegiatan pokok dari perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Untuk melaksanakan proses produksi tersebut diperlukan adanya masukan yang berupa sumber daya (tenaga kerja, bahan baku, mesin, energi dan lain-lain) yang digunakan dalam memproduksi produk dan keluaran berupa hasil produksi perusahaan yang berupa produk.

Tujuan utama mengukur produktivitas adalah untuk memperbaiki operasi yang dilakukan oleh departemen produksi dengan cara menggunakan *input* yang lebih sedikit untuk memproduksi *output* yang sama atau memproduksi *output* yang lebih banyak dengan *input* yang sama. Apabila produktivitasnya lebih tinggi dari standar yang telah dibuat sebelumnya maka akan menghasilkan kinerja yang baik tetapi apabila produktivitas lebih rendah dari standar maka akan menghasilkan kinerja yang kurang baik (Wibowo,2007:241).

Konsepsi mengenai produktivitas hendaknya tidak saja mengacu kepada jumlah keluaran, melainkan juga terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian itu sendiri. Pencapaian produktivitas perlu didasarkan atas kesadaran untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien. Produktivitas akan berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai oleh manajemen. Apabila tingkat produktivitas dalam suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan dorongan moral atau dapat memotivasi manajemen untuk dapat mencapai target pendapatan.

Sedangkan menurut Simanjuntak (2005 :139) mengemukakan bahwa produktivitas tenaga kerja langsung adalah sekian unit atau sekian rupiah barang (yang dihasilkan) per satu orang tenaga kerja kesatuan waktu (per jam, per hari, per bulan dan per tahun), dengan indikator banyaknya produk yang dihasilkan atau besarnya penjualan per satu orang tenaga kerja, maka dengan demikian indikator untuk produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar nilai rasionya, sehingga produktivitas tenaga kerja berpengaruh besar terhadap harga pokok produk.

Harga pokok produk dibentuk oleh biaya produksi dan biaya non produksi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku mejadi produk terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran (Mulyadi, 2001 : 17).

Sedangkan menurut Al-Haryono (2002: 312), mengemukakan bahwa harga pokok barang dalam proses ditambahkan pada jumlah biaya-biaya produksi

dan biaya-biaya non produksi, sehingga terlihat jumlah keseluruhan biaya produk pada periode yang bersangkutan jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan harga pokok barang dalam proses akhir periode, sehingga dapat ditentukan harga pokok produksi untuk tahun yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan harga pokok produk adalah biaya-biaya produksi dan biaya non produksi yang tercakup didalamnya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran.

Abdul Halim dan Bambang Supomo (2001 : 98) memberikan pengertian dari masing-masing unsur biaya yang merupakan komponen dari harga pokok produk tersebut sebagai berikut :

1. Biaya produksi, meliputi

a. Biaya bahan baku merupakan semua bahan yang membentuk bagian yang integral dari barang jadi yang dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji dan upah. Untuk semua karyawan perusahaan baik produksi.

c. Biaya Overhead

Biaya overhaed pabrik merupakan biaya yang secara tidak langsung dapat dibebankan kedalam produk.

2. Biaya non produksi meliputi :

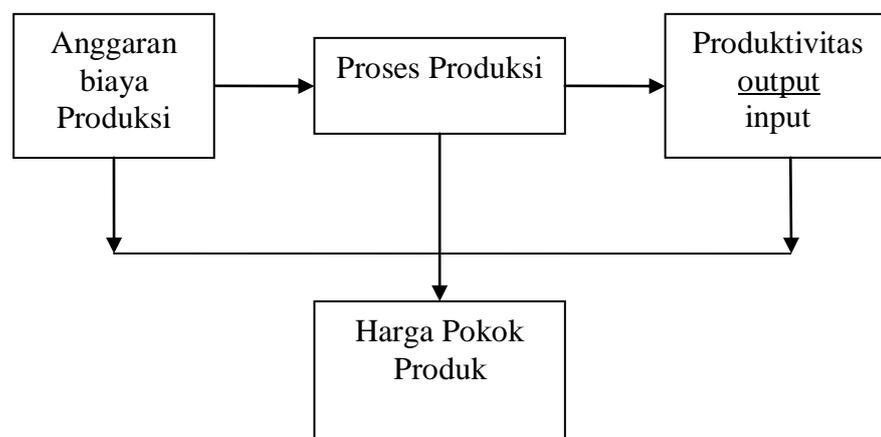
a. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran produk

b. Biaya administrasi dan umum

Merupakan semua biaya yang terjadi dan hubungannya dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya yang termasuk kedalam biaya ini meliputi biaya perencanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Harga pokok produk ini pada umumnya merupakan pengambilan keputusan yang menyangkut masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok produk menghadapi berbagai faktor yang mengandung banyak ketidakpastian antara lain selera konsumen, jumlah pesaing, harga yang ditetapkan pesaing dan sebagainya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk pada perusahaan Galunggung Raya Blok.